



### PROTEKSI ISI LAPORAN AKHIR PENELITIAN

Dilarang menyalin, menyimpan, memperbanyak sebagian atau seluruh isi laporan ini dalam bentuk apapun kecuali oleh peneliti dan pengelola administrasi penelitian

## LAPORAN AKHIR PENELITIAN TAHUN TUNGGAL

ID Proposal: a4896270-cc30-4a77-8806-f74799bf4877  
Laporan Akhir Penelitian: tahun ke-3 dari 3 tahun

### 1. IDENTITAS PENELITIAN

#### A. JUDUL PENELITIAN

IMPLEMENTASI INKUBATOR BISNIS INDUSTRI KREATIF UNTUK MENGEMBANGKAN KERAJINAN ANYAMAN DI PERBATASAN SAMBAS KALIMANTAN BARAT

#### B. BIDANG, TEMA, TOPIK, DAN RUMPUN BIDANG ILMU

Bidang Fokus RIRN / Bidang Unggulan Perguruan Tinggi	Tema	Topik (jika ada)	Rumpun Bidang Ilmu
Sosial Humaniora, Seni Budaya, Pendidikan Penelitian Lapangan Dalam Negeri (Kecil)	Ekonomi dan sumber daya manusia	Kewirausahaan, koperasi, dan UMKM	Ekonomi Pembangunan

#### C. KATEGORI, SKEMA, SBK, TARGET TKT DAN LAMA PENELITIAN

Kategori (Kompetitif Nasional/ Desentralisasi/ Penugasan)	Skema Penelitian	Strata (Dasar/ Terapan/ Pengembangan)	SBK (Dasar, Terapan, Pengembangan)	Target Akhir TKT	Lama Penelitian (Tahun)
Penelitian Kompetitif Nasional	Penelitian Terapan	SBK Riset Terapan	SBK Riset Terapan	6	3

### 2. IDENTITAS PENGUSUL

Nama, Peran	Perguruan Tinggi/ Institusi	Program Studi/ Bagian	Bidang Tugas	ID Sinta	H-Index
A RAZAK Ketua Pengusul	Politeknik Negeri Pontianak	Akuntansi		6074918	0
Dr. ELYTA S.Sos., M.Si. Anggota Pengusul 1	Universitas Tanjungpura	Ilmu Politik		6198404	0

### 3. MITRA KERJASAMA PENELITIAN (JIKA ADA)

Pelaksanaan penelitian dapat melibatkan mitra kerjasama, yaitu mitra kerjasama dalam melaksanakan penelitian, mitra sebagai calon pengguna hasil penelitian, atau mitra investor

Mitra	Nama Mitra
Mitra Calon Pengguna	Abelnus, S.Sos,M.Sos

#### 4. LUARAN DAN TARGET CAPAIAN

##### Luaran Wajib

Tahun Luaran	Jenis Luaran	Status target capaian ( <i>accepted, published, terdaftar atau granted, atau status lainnya</i> )	Keterangan ( <i>url dan nama jurnal, penerbit, url paten, keterangan sejenis lainnya</i> )
3	Dokumentasi hasil uji coba produk	Ada	-

##### Luaran Tambahan

Tahun Luaran	Jenis Luaran	Status target capaian ( <i>accepted, published, terdaftar atau granted, atau status lainnya</i> )	Keterangan ( <i>url dan nama jurnal, penerbit, url paten, keterangan sejenis lainnya</i> )
--------------	--------------	---	--

#### 5. ANGGARAN

Rencana anggaran biaya penelitian mengacu pada PMK yang berlaku dengan besaran minimum dan maksimum sebagaimana diatur pada buku Panduan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Edisi 12.

**Total RAB 3 Tahun Rp. 111,411,000**

**Tahun 1 Total Rp. 0**

**Tahun 2 Total Rp. 0**

**Tahun 3 Total Rp. 111,411,000**

Jenis Pembelanjaan	Item	Satuan	Vol.	Biaya Satuan	Total
Analisis Data	Honorarium narasumber	OJ	24	900,000	21,600,000
Analisis Data	Biaya konsumsi rapat	OH	850	50,000	42,500,000
Bahan	ATK	Paket	1	4,661,000	4,661,000
Pelaporan, Luaran Wajib, dan Luaran Tambahan	Biaya konsumsi rapat	OH	100	50,000	5,000,000
Pengumpulan Data	Transport	OK (kali)	14	1,000,000	14,000,000
Pengumpulan Data	Uang Harian	OH	55	370,000	20,350,000
Pengumpulan Data	Biaya konsumsi	OH	66	50,000	3,300,000

#### 6. HASIL PENELITIAN

**A. RINGKASAN:** Tuliskan secara ringkas latar belakang penelitian, tujuan dan tahapan metode penelitian, luaran yang ditargetkan, serta uraian TKT penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model inkubator bisnis Industri kreatif yang diorientasikan menjadi sebuah inovasi lembaga ekonomi. Kerajinan anyaman perbatasan Sajingan Besar Sambas merupakan salah satu industri kreatif yang mempunyai prospek sangat cerah, namun di perbatasan Sajingan Besar Sambas Kalimantan Barat ada beberapa permasalahan yang ada di lokasi penelitian. Berdasarkan permasalahan yang ada maka harus adanya percepatan melalui penelitian terapan dengan mengimplementasikan inkubator bisnis industri kreatif. Tujuan jangka pendek penelitian pada tahun ketiga ini

adalah:

(1). Penyusunan lanjutan uji coba produk inkubator bisnis industri kreatif; (2) merevisi uji coba produk inkubator bisnis industri kreatif uji coba produk ; (3) mengimplementasikan uji coba produk inkubator bisnis industri kreatif.

Penelitian ini merupakan penelitian terapan. Proses penerapan dilakukan melalui tiga tahun. tahun ketiga evaluasi. Penelitian ini dilaksanakan di Perbatasan Sajingan Besar Sambas. Subjek penelitian ini adalah pengrajin Anyaman Perbatasan Sajingan Besar Sambas, penentuan subjek digunakan purposif. Tahun pertama dan kedua data dikumpulkan dengan pedoman pengamatan, pedoman wawancara, dokumentasi setelah itu data dianalisa dengan pendekatan kualitatif. Tahun ketiga dengan test. Hasil penelitian 1. telah disusun lanjutan uji coba produk inkubator bisnis industri kreatif yaitu : (a) Model pramuwisata dalam mempromosikan industri kreatif anyaman di perbatasan dalam mendukung inkubator bisnis; (b). Model pengembangan industri kreatif Anyaman di wilayah perbatasan untuk meningkatkan kerjasama bilateral indonesia dan malaysia dalam mendukung inkubator bisnis. 2. Revisi uji coba produk inkubator bisnis industri kreatif dilakukan yaitu dengan (a). Mengkontruksi model pramuwisata dalam mempromosikan industri kreatif anyaman di perbatasan dalam mendukung inkubator bisnis dan (2). dengan mengkonstruksi model pengembangan industri kreatif Anyaman di wilayah perbatasan untuk meningkatkan kerjasama bilateral indonesia dan malaysia dalam mendukung inkubator bisnis. 3. (a). Implementasi Uji Coba Produk Model Pramuwisata Dalam Mempromosikan Industri Kreatif Anyaman dan Meningkatkan Kerjasama Bilateral Indonesia Dalam Mendukung Inkubator Bisnis; (b). Implementasi Uji Coba Produk Inkubator Bisnis Industri Kreatif melalui Pelatihan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk keperluan pengelolaan produksi dan pemasaran

**B. KATA KUNCI:** Tuliskan maksimal 5 kata kunci.

uji coba Inkubator Bisnis, Anyaman

Pengisian poin C sampai dengan poin H mengikuti template berikut dan tidak dibatasi jumlah kata atau halaman namun disarankan ringkas mungkin. Dilarang menghapus/memodifikasi template ataupun menghapus penjelasan di setiap poin.

**C. HASIL PELAKSANAAN PENELITIAN:** Tuliskan secara ringkas hasil pelaksanaan penelitian yang telah dicapai sesuai tahun pelaksanaan penelitian. Penyajian dapat berupa data, hasil analisis, dan capaian luaran (wajib dan atau tambahan). Seluruh hasil atau capaian yang dilaporkan harus berkaitan dengan tahapan pelaksanaan penelitian sebagaimana direncanakan pada proposal. Penyajian data dapat berupa gambar, tabel, grafik, dan sejenisnya, serta analisis didukung dengan sumber pustaka primer yang relevan dan terkini.

Pengisian poin C sampai dengan poin H mengikuti template berikut dan tidak dibatasi jumlah kata atau halaman namun disarankan ringkas mungkin. Dilarang menghapus/modifikasi template ataupun menghapus penjelasan di setiap poin

**C. HASIL PELAKSANAAN PENELITIAN:** Tuliskan secara ringkas hasil pelaksanaan penelitian yang telah dicapai sesuai tahun pelaksanaan penelitian. Penyajian dapat berupa data, hasil analisis, dan capaian luaran (wajib dan atau tambahan). Seluruh hasil atau capaian yang dilaporkan harus berkaitan dengan tahapan pelaksanaan penelitian sebagaimana direncanakan pada proposal. Penyajian data dapat berupa gambar, tabel, grafik, dan sejenisnya, serta analisis didukung dengan sumber pustaka primer yang relevan dan terkini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model inkubator bisnis Industri kreatif yang diorientasikan menjadi sebuah inovasi lembaga ekonomi. Tujuan jangka pendek penelitian pada tahun ketiga ini adalah: (1). Penyusunan lanjutan uji coba produk inkubator bisnis industri kreatif; (2) merevisi uji coba produk inkubator bisnis industri kreatif; (3) mengimplementasikan uji coba produk inkubator bisnis industri kreatif.

1. Penyusunan lanjutan uji coba produk inkubator bisnis industri kreatif

- 1.1. Model pramuwisata dalam mempromosikan industri kreatif anyaman di perbatasan dalam mendukung inkubator bisnis
- 1.2. Model pengembangan industri kreatif Anyaman di wilayah perbatasan untuk meningkatkan kerjasama bilateral Indonesia dan Malaysia dalam mendukung inkubator bisnis.

Adapun penjelasan modelnya adalah sebagai berikut:

**1.1. Model Pramuwisata Dalam Mempromosikan Industri Kreatif Anyaman Di Perbatasan Dalam Mendukung Inkubator Bisnis**

Pramuwisata merupakan "gabungan dari dua kata yaitu "Pramu" dan "Wisata". Pramu memiliki arti pelayan atau melayani dan Wisata yang berarti kegiatan perjalanan dengan tujuan untuk rekreasi, bisnis, pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagainya. Jadi arti dari Pramuwisata adalah "seorang yang mempunyai kemampuan untuk memberikan pelayanan dalam sektor atau kegiatan wisata. Dengan demikian Pramuwisata adalah sebutan untuk profesi tenaga kerja yang memiliki pengetahuan, sikap kerja dan keterampilan yang memiliki nilai jual untuk pemenuhan kebutuhan dari jasa wisata atau rekreasi (Yoeti dalam Mutholibiyah Nihayatul, 2017). Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi Nomor : KM.82/PW.102/MPPT-88 (1998) menyatakan bahwa "Pramuwisata adalah seseorang yang bertugas memberikan bimbingan, penerangan dan petunjuk mengenai obyek wisata serta membantu segala sesuatu yang diperlukan wisatawan. Keputusan tersebut yang terdapat dalam pasal (2), (3) dan (4) memaparkan tugas dan tanggung jawab dari seorang Pramuwisata yaitu : (a). Mengantar wisatawan baik rombongan ataupun perorangan untuk mengadakan perjalanan dengan menggunakan transportasi yang tersedia; (b). Memberikan penjelasan tentang rencana perjalanan dan obyek wisata serta memberikan penjelasan tentang dokumen perjalanan, akomodasi, transportasi dan fasilitas wisatawan lainnya; (c). Memberikan petunjuk tentang obyek wisata; (d). Membantu menguruskan barang bawaan wisatawan; (e). Memberikan pertolongan kepada wisatawan yang sakit, mendapatkan kecelakaan, kehilangan atau musibah lainnya.

Industri Kreatif memiliki dua kata yaitu "Industri" dan "Kreatif". Industri menurut KBBI adalah kegiatan memproses atau mengolah barang dengan menggunakan sarana dan peralatan produksi, sedangkan Kreatif adalah sebuah karya yang memiliki daya cipta unik sebagai nilai jual. Definisi Industri Kreatif menurut Departemen Perdagangan RI tahun 2009 adalah industri yang berasal dari pemanfaatan keterampilan, kreativitas dan bakat individu dalam menciptakan kesejahteraan dan lapangan pekerjaan. Industri ini akan berfokus untuk memberdayakan daya cipta dan daya kreasi suatu individu. Sedangkan "Daerah Perbatasan" adalah wilayah atau daerah yang berada di sepanjang garis batas antara dua negara yang memiliki pengakuan kedaulatan masing-masing.

Kementerian Perindustrian (Kemenperin) kini sangat fokus untuk mengembangkan lokasi industri di wilayah perbatasan. Menurut Menteri Perindustrian (Hartarto: 2019) "dengan melakukan pengembangan lokasi industri ini dapat menjalankan program pemerataan ekonomi oleh pemerintah dan penyebaran industri yang merata di Indonesia diharapkan mampu untuk memunculkan kota-kota baru sebagai pusat pertumbuhan ekonomi baru di daerah perbatasan."

Dengan demikian, tidak hanya akan memenuhi kebutuhan konsumtif dalam negeri namun juga bisa mengekspor produk hasil industri tersebut terutama di wilayah perbatasan. Tidak hanya dari sektor industri dalam produk barang serta jasa melainkan dari sektor pariwisata juga bisa dimanfaatkan sebagai salah satu langkah dalam menumbuhkan lokasi perekonomian baru. Bagi dunia pariwisata Indonesia, menggarap pasar wisata perbatasan merupakan hal yang sangat realistis. Apalagi Indonesia memiliki banyak daerah yang menjadi pintu masuk wisman dari negara tetangga seperti dari Singapura, Malaysia, Thailand, Filipina, Papua Nugini, hingga Timor Leste.

Selanjutnya Kementerian Pariwisata juga menargetkan untuk mendatangkan empat juta wisatawan mancanegara dari wilayah perbatasan NKRI sepanjang tahun 2019 ini. Deputi Bidang Pengembangan Pemasaran I Kemenpar (Mustafa: 2019) mengatakan bahwa "target empat juta wisman yang datang dari daerah perbatasan naik sekitar 20 persen dari pada tahun 2018 lalu sehingga diharapkan mampu memberikan kontribusi besar bagi total target 20 juta kunjungan wisman pada tahun ini". Kemenpar akan terus mendorong potensi pariwisata perbatasan atau "cross border" yang salah satunya diterapkan melalui program "Joint Promotion" misalnya bekerjasama dengan penyedia transportasi (feri dan bus), "event crossborder", "hot deals", destinasi digital, dan "mobile positioning data" (MPD).

Salah satu potensi wisata yang terus digarap oleh Kemenpar adalah "cross border" karena jenis wisata ini memiliki banyak peminat dari berbagai kalangan. Selain itu, objek wisata di perbatasan menjadi jawaban ketika para wisatawan merasa kesulitan dalam melakukan kegiatan wisata, khususnya yang berada di dalam wilayah Indonesia. Pada 2018 lalu, diprediksi wisatawan perbatasan dapat menyumbang 18 persen dari total kunjungan wisman di Indonesia. Oleh karena itu pada tahun 2019 ini diharapkan naik setidaknya kurang lebih 20 persen atau sekitar empat juta dari total 20 juta target wisman. Keuntungan menjaring wisman perbatasan dari negara tetangga adalah memiliki faktor kedekatan secara geografis. Dengan kedekatan ini, wisman lebih mudah, cepat dan murah untuk menjangkau destinasi. Belum lagi, kedekatan secara kultural dan emosional sehingga peluang seperti ini yang bisa dioptimalkan dalam pemanfaatan sektor pariwisata perbatasan oleh Kemenpar untuk menjaring banyak pengunjung wisman perbatasan.

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor strategis dalam menggerakkan perekonomian Indonesia dan menjadi bagian dari perekonomian global. Berlangsungnya revolusi 3T yaitu transport, telecommunication and tourism menunjukkan bahwa kegiatan pariwisata telah menjadi salah satu kekuatan yang mampu mempercepat penyatuan dunia dalam integrasi ekonomi dan pergerakan manusia lintas daerah dan bahkan lintas negara. (Rusman, 2004).

Pariwisata itu mirip bisnis transportasi dan telekomunikasi, membutuhkan faktor kedekatan, baik kedekatan budaya maupun kedekatan jarak. Wisata perbatasan sebenarnya sudah berhasil dijalankan di Eropa yang memiliki perbatasan dengan sejumlah negara. Oleh karena itu, upaya memperkuat wilayah perbatasan adalah salah satu solusi bagi pencapaian target Kemenpar. Apalagi wisman perbatasan pun kini semakin mudah terpantau dan terkalkulasi jumlahnya sebab Kemenpar telah menerapkan sistem berupa MPD untuk menghitung statistik data kunjungan wisatawan, terutama di kawasan perbatasan. Kemenpar pun berharap target empat juta wisman dari wilayah perbatasan dapat terkalkulasi dan terealisasi dengan akurat sehingga memberikan kontribusi nyata bagi pencapaian target total 20 juta wisman ke Tanah Air. Potensi pengembangan dalam sektor pariwisata ini bisa menjadi ladang perekonomian baru dengan banyaknya dibutuhkan tenaga pramuwisata untuk menarik minat wisatawan lokal bahkan mancanegara mengunjungi objek wisata di daerah perbatasan.

Dalam pasal 2 bab II keputusan Menparpostel tersebut diatas sesuai dengan penggolongan yang diberikan oleh Direktorat Jenderal Pariwisata, pramuwisata dapat digolongkan sebagai berikut (Suyitno, 2005): (a). Pramuwisata Muda / Pemula, ialah pramuwisata yang bertugas di daerah Tk II dalam wilayah daerah Tk I tempat sertifikat keahliannya diberikan; (b) Pramuwisata Madya, ialah pramuwisata yang bertugas dalam wilayah daerah Tk I, tempat sertifikat keahliannya di keluarkan.

Seorang Pramuwisata Muda atau pemula dapat menjadi Pramuwisata Madya setelah selama lima tahun aktif menjadi pramuwisata. Tetapi hal ini tidak menjamin akan bertambah dan berkembangnya pengetahuan dari pramuwisata tersebut, inilah yang menjadi kelemahan dari pramuwisata. Ada beberapa istilah dari Pemerintah/Dirjen Pariwisata yang menyebutkan penggolongan pramuwisata di antaranya. (a). *Local Tour Guide*/Pramuwisata setempat, bertugas didalam ruangan maupun diluar ruangan; (b). *Tour Guide Umum*, bertugas diluar ruangan, antar kota, dan dapat berubah fungsi menjadi *Tour Leader* apabila dia menggunakan *Local Tour Guide* dalam perjalanannya; (c). *Expert Tour Guide*, Pramuwisata yang ahli dalam suatu bidang pengetahuan, umpamanya seperti bidang kesenian, kebudayaan, pertanian, serta flora dan fauna; (d). *Tour Leader*

(TL), ialah pramuwisata yang memimpin perjalanan, yang dalam perjalanan tersebut menggunakan Local Tour Guide serta bertanggungjawab dalam perjalanannya; (e0 *Transfer Tour Guide*, bertugas hanya mentransfer wisatawan dari dan ke hotel, airport, sea port, railway station(Suyitno,2005):.

Adapun fungsi maupun tugas seorang Pramuwisata yang meliputi (a).. Memberikan informasi yang dibutuhkan oleh wisatawan selama dalam perjalanan, tetapi dalam memberikan informasi, seorang pramuwisata harus tetap memiliki "*Sense of Diplomacy*" sebagai duta bangsa dan negaranya, bertindak sebagai salesman bagi perusahaan / instansinya yang tengah mempromosikan dagangannya kepada tourist yang sedang melakukan kunjungan ke suatu tempat atau negara.; (b). Sebagai teman dalam perjalanan bagi wisatawan maka pramuwisata harus mengerti kebutuhan pribadi wisatawan, sebagai manusia yang mengadakan perjalanan dan bersedia membantu dimana saja dan kapan saja diperlukan. Dalam fungsi ini pada pramuwisata muncul sifat-sifat asih, asah, dan asuh yang wujudnya juga harus pandai "ngomong", dalam pengertian terbatas dalam ltinerary; (c). Sebagai pelindung (protector) bagi wisatawan dan barang bawaannya dari berbagai bentuk gangguan. Pramuwisata harus tampil kedepan menghadapi bahaya dalam bentuk apapun untuk melakukan tindak pencegahan (*prevention*); (d). Sebagai wakil dari Biro Perjalanan Wisata tempat dia bekerja, pramuwisata juga harus memiliki "*Sense Of Humor*" sebagai penjual jasa yang baik; (e). Pramuwisata sebagai penjual jasanya kepada Biro Perjalananan Wisata dan Instansi dimana dia bekerja, oleh karenanya dia harus bertindak pada garis-garis "*Policy*" perusahaannya dan harus mempunyai loyalitas yang tinggi serta disiplin yang kuat(Nuriata, 2015):

Pemerintah melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif mulai mengoptimalkan promosi wisata di kawasan perbatasan NKRI. Seperti halnya di Kab.Sambas, Kalimantan Barat, yang berbatasan langsung dengan Malaysia, banyak daya banyak ekonomi kreatif salah satunya anyaman yang unik sebagai daya tarik wisatawan untuk berkunjung di wilayah perbatasan Maka dari itu merintis penyelenggaraan berbagai produk anyaman dengan keterlibatan pemerintah daerah serta swasta. Dalam hal ini perintisan tersebut nantinya dapat mengundang lebih banyak investor pariwisata untuk menanamkan modalnya di wilayah perbatasan potensial. Adapun langkah yang dapat dilakukan sebagai acuan untuk mempromosikan wisata di perbatasan, yakni:a) Optimalisasi Pemasaran dan Kerjasama Pariwisata yang akanmendatangkan wisatawan wilayah perbatasan serta menjadikan wilayah perbatasan menjadwisata yang terkemuka. Pemasaran pariwisatajuga bertujuan untuk mengembalikan citra wilayah perbatasan sebagai wilayah wisatayang aman dan berkesan untuk dikunjungi; b) Pengembangan dan peningkatan kuantitas dan kualitas Wisata Minatkhusus sebagai alternatif lain bagi wisatawan yang berkunjung ke wilayah perbatasan serta dapat menambah daya tarik dan lama tinggal wisatawan. Wisata minat khusus yang dikembangkan antara lain wisata belanja; c) Pengembangan Kawasan Wisata beserta potensi yang ada di dalamnya sebagai obyek wisata alternative yang dapat dikunjungi oleh para wisatawan; d). Peningkatan kualitas dan kuantitas pelayanan industri pariwisata sebagai fasilitas yang diberikan kepada wisatawan.

## 1.2. Model Pengembangan Industri Kreatif Anyaman Di Wilayah Perbatasan Untuk Meningkatkan Kerjasama Bilateral Indonesia Dan Malaysia Dalam Mendukung Inkubator Bisnis

### Eksistensi Industri Kreatif Anyaman di Kawasan Perbatasan Kabupaten Sambas Kalimantan Barat Indonesia

Hubungan antar negara yang saling berbatasan tidak selalu mengarah pada pertikaian dan ketegangan politik, terlepas dari pendekatan maupun karakteristik histori-linguistik yang serupa. Ketika dinamika politik dan ekonomi Asia berkembang, terdapat tantangan kontemporer yang diperoleh masing-masing negara dalam memperbaharui peluang dengan merujuk pada kerjasama bilateral maupun multilateral yang efektif (Lau 2015). Dalam mewujudkan kerjasama tersebut, diperlukan koordinasi antar kawasan perbatasan dalam melibatkan dan menyokong masyarakat untuk menghadapi tantangan pasar global diikuti pemanfaatan sumber daya alam secara maksimal. Lebih lanjut, arus globalisasi yang berdampak jelas pada sektor ekonomi saat ini memengaruhi dinamika perekonomian dalam seluruh wilayah perbatasan, terutama di lingkup Asia Tenggara.

Dalam praktiknya, kinerja berbagai pilar yang dilakukan oleh negara berfokus pada wilayah yang terbagi-bagi, mengingat Indonesia ialah negara kesatuan yang terbagi menjadi wilayah kepulauan dan melintasi batas tertentu. Citra wilayah tersebut masih terbelang belum dijelajahi secara utuh dalam memanfaatkan peluang ekonomi baru, wacana terkait arktik, berbagai isu iklim, kerjasama, dan konflik (Casier dan Vasilache 2018, 101). Berbagai peluang tersebut merujuk pada perusahaan multinasional sebagai kesempatan negara dalam melakukan kerjasama antar negara guna menghadapi perkembangan iklim global, disinyalir terjadinya penurunan ekspor dan peningkatan impor dikarenakan adanya iklim globalisasi ekonomi. Dalam hal ini kawasan perbatasan Kalimantan Barat Indonesia menjadi target pengembangan pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan

memanfaatkan sumber daya alam. Kekayaan sumber daya alam yang ada menjadi kekuatan ekonomi yang dilakukam melalui upaya-upaya kerjasama bilateral berdasarkan pada kepentingan ekonomi masing-masing negara. Salah satunya adalah membangun industri kreatif atau perusahaan yang mendukung.

Penduduk di Aruk memanfaatkan alam sebagai kebutuhan hidup dengan cara mereka yang sudah membudaya, masih tradisional dan memperhatikan keberlangsungan alam. Masyarakat Aruksangat peduli akan keseimbangan ekosistem alam. Mereka mengambil bahan dasar bambu untuk dijadikan kerajinan anyaman yang bernilai ekonomi, namun mereka tidak lupa pula menanam kembali bambu-bambu untuk menjaga keseimbangan alam. Sumber daya alam dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan, tidak hanya dengan mengeksploitasi secara besar-besaran, karena akan merusak fungsi hutan dan berdampak negatif bagi lingkungan.

Potensi alam di bidang pertanian dan perkebunan berupa ketersediaan lahan untuk di garap, dan memiliki kesuburan yang relatif baik. Pada dasarnya masyarakat setempat bermata pencaharian utama sebagai petani subsistem. Sementara untuk memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga, penduduk di Arukmasih menggunakan cara tradisional dalam memanfaatkan alam. Seperti mencari ikan dengan alat tangkap yang sederhana seperti pancing, pukat, maupun jaring. Termasuk didalamnya memanfaatkan bambu untuk dijadikan sebagai produk anyaman. Kemudian mereka memanfaatkan lahan kosong untuk berkebun dan hasilnya untuk konsumsi rumah tangga, sementara jika hasil kebunnya berlimpah mereka akan menjualnya di pasar Malaysia, dan kemudian mereka tukar dengan produk sembako dari Malaysia.

Adanya keterikatan kekeluargaan dan suku antara masyarakat Indonesia dan masyarakat Malaysia yang tinggal di wilayah batas negara ini menyebabkan adanya arus perdagangan yang masih dilakukan secara tradisional melalui pintu-pintu masuk yang tidak resmi. Oleh karena itu, adanya kerjasama bilateral antara kedua negara diharapkan adanya regulasi yang mempermudah akses transportasi, mobilitas barang, jasa dan orang, serta kerjasama kedua negara di berbagai bidang pada zona-zona wilayah perbatasan yang pada akhirnya berimbas pada warga di perbatasan kedua negara ini.

Kondisi perbatasan telah mempermudah jaringan mobilitas (Marcu 2016, 343). Artinya, mempermudah mobilitas manusia dan barang, sebelum adanya globalisasi ekonomi, masyarakat di perbatasan Kabupaten Sambas Indonesia sudah melakukan hubungan jual beli antar masyarakat di dua negara. Mereka memiliki satu pasar di perbatasan yang khusus pertukaran jasa dan barang dari Malaysia dan dari Indonesia. Termasuk di dalamnya pemasaran industri kreatif berupa anyaman yang masih tradisional masyarakat perbatasan ikut diperdagangkan di pasar tersebut, dan menjadi produk yang sangat diminati oleh masyarakat Malaysia.

Globalisasi ekonomi telah membawa kita pada masyarakat di negara-negara ASEAN yang tanpa batas, tanpa sekat. Dalam arti lain bahwa hubungan kerjasama antar Indonesia dan Malaysia tidak hanya sebatas pada harmonisasi hubungan diplomatik, melainkan pada komitmen mensejahterakan masyarakatnya. Kondisi ini mempengaruhi kebijakan politik pemerintah Indonesia untuk meningkatkan hubungan bilateral Indonesia dan Malaysia yang erat dan produktif mutlak karena hal ini diperlukan dan terus diupayakan guna menunjang pembangunan nasional melalui kerjasama negara yang memiliki kawasan perbatasan dengan mengunggulkan industri unggulan sebagai nilai jual di pasar internasional

Dalam cakupan yang lebih luas, permasalahan terkait kerjasama diadopsi dari kajian hubungan internasional dan berupaya berkontribusi pada agenda yang melibatkan aktor maupun minat. Praktiknya tertuju pada intervensi internasional yang merupakan instrumen dengan keragaman di politik dunia (Schroeder 2018, 139). Perspektif ini dapat dicerminkan melalui perhatian pemerintah yang sejauh ini telah mengambil langkah-langkah konkrit bagi pembangunan kawasan perbatasan, ketika kita melihat jauh ke belakang, Tindakan kooperatif berdasarkan lintas-perbatasan, berdasarkan pada kemitraan menuju pertukaran pengalaman yang saling menguntungkan dan pengumpulan sumber daya, menawarkan potensi untuk pencapaian tujuan bersama yang efektif, juga sejumlah tantangan yang dihadapi kolaborasi lintas batas (Taillon2018, 85). Namun sayangnya, ekspetasi tersebut berlawanan dengan realita yang ada dimana prospek kreatifitas industri masyarakat di perbatasan negara Kabupaten Sambas masih belum banyak dilirik oleh investor dalam negeri untuk pengembangan secara sentral. Selama ini investor dari Malaysia yang turut aktif menggerakkan roda perekonomian masyarakat di perbatasan di bidang industri kreatif lokal.

Terlepas dari pasang surut dinamika politik, sosial dan diplomatik di antara kedua negara, Malaysia dan Indonesia, komitmen untuk mensejahterakan warga perbatasan hanya berwujud pada pembangunan pos lintas batas di perbatasan kedua negara, dalam hal ini adalah pembangunan infrastruktur. Salah satunya pembangunan kawasan border aruk di Kabupaten Sambas Indonesia . Namun, pembangunan manusia di wilayah perbatasan dalam menciptakan insan yang mandiri, kreatif

dan berdayasaing masih belum optimal dikembangkan. Dengan membangun kesepahaman sebagai negara serumpun dan secara geografis sangat dekat, maka diharapkan kondisi sosial, ekonomi, pembangunan, budaya dan kesejahteraan secara umum di wilayah perbatasan dapat lebih ditingkatkan.

#### **Keberadaan Pos Lintas Batas Negara Aruk terhadap Perkembangan Industri Kreatif Anyaman**

Adapun kepentingan nasional dan keamanan nasional yang perlu dikonfigurasi ulang dalam mengakomodasi respons negara terhadap ancaman maupun tantangan global (Beardsworth 2018, 291). Ini termasuk sebagai kewajiban negara dalam melaksanakan tanggungjawabnya demi kemakmuran masyarakat dalam pasar global yang kompetitif. Namun, keberadaan pos lintas batas negara di Aruk disinyalirbelumcukup mendongkrak ekonomi masyarakat dengan baik. Walaupun masyarakat setempat memanfaatkan peluang untuk membuka usaha dalam rangka memperbaiki ekonomi rumah tangga. Masyarakat yang tadinya berorientasi hanya untuk kebutuhan rumah tangga saja, menjadi berorientasi pada peluang pasar. Hasil kebun berupa sayur-sayuran dan rempah-rempah yang mereka miliki kemudian di jual kepada agen di Serawak Malaysia. Kemudian, kerajinan anyaman tikar dari bambu yang tadinya hanya digunakan untuk keperluan rumah tangga, berubah menjadi bernilai pasar yang cukup tinggi di Malaysia.

Masih susahny medan jalan dan masih terdapat beberapa desa yang terpencil serta pasokan listrik yang minim di Kabupaten Sambas, membuat desa-desa yang ada di Aruk menjadi wilayah yang tertinggal daripada desa di Serawak, Malaysia. Hal ini juga menjadi salah satu faktor belum majunya sektor industri kerajinan anyaman di Aruk, walaupun beberapa produk kerajinan anyaman yang berasal dari Aruk sudah dipasarkan di pasar internasional oleh pengusaha-pengusaha asal Serawak Malaysia.

Berbagai hambatan ekspor-impor juga berkaitan erat dengan status mata uang suatu negara (Vermein 2019, 30). Peningkatan maupun penurunan mata uang memengaruhi kelancaran dalam akses ekspor-impor, yang juga berdampak pada pembangunan domestik. Penurunan ekspor pada tahun 2018 mengindikasikan bahwa Pos Lintas Batas Negara Aruk tidak berjalan dengan maksimal, menurut hasil penelitian dari temuan di lapangan terjadinya penurunan ekspor secara keseluruhan di Provinsi Kalimantan Barat diindikasi masih terdapat hambatan-hambatan regulasi yang menghalangi aksesibilitas ekspor-impor melalui sejumlah Pos Lintas Batas. Dalam meningkatkan ekspor impor telah ada program pemerintah untuk membangun pelabuhan darat di Aruk yang belum terealisasi. *Dryport* di Aruk ini diharapkan dapat menjadi katalisator percepatan transaksi perdagangan di luar negeri. Selain itu kendala ekspor dan impor lainnya adalah keberadaan PLBN Aruk yang belum memiliki kode pelabuhan dari Kementerian Perhubungan. Kode pelabuhan ini menjadi salah satu syarat sebuah wilayah untuk menjalankan hubungan dagang resmi lintas batas Negara.

Meski sumber perekonomian utama masyarakat di wilayah perbatasan Aruk adalah sektor pertanian, tetapi sektor industri kreatif sudah lama menjadi lirikan pasar Malaysia. Terdapat dua usaha industri formal yang sudah berjalan sejak tahun 2005 sampai saat ini di Aruk, usaha industri formal di Aruk ini menaungi penganyam-penganyam rumahan. Namun, karena masih terbatasnya pengetahuan pemasaran penduduk lokal sehingga dari industri formal ini kemudian menjual hasil kerajinan anyaman kepada penampung yang ada di Malaysia.

Manfaat dari pendekatan ekonomi politik ialah menjelaskan kebijakan keuangan luar negeri karena memiliki ketergantungan pada konteks internasional yang berkembang (Walter 2016, 289). Berdasarkan perspektif ekonomi politik, permasalahan industri juga berkenaan dengan isu ketergantungan ekonomi pada suatu negara kecil dengan kekuatan ekonomi yang lebih besar (Ross 2019, 302). Ini terbukti dari perekonomian penduduk di Aruk yang dipengaruhi oleh perekonomian masyarakat yang ada di wilayah pinggiran perbatasan Serawak Malaysia. Masyarakat di Aruk menggunakan dua mata uang yaitu Rupiah dan Ringgit. Dalam bertransaksi sehari-hari masyarakat setempat lebih sering menggunakan Ringgit Malaysia, karena mereka lebih banyak membeli barang-barang dari negara tetangga. Hal ini pula yang mempengaruhi perekonomian masyarakat di perbatasan Aruk lebih berorientasi kepada Ringgit karena nilai tukar Ringgit lebih besar dari pada Rupiah. Kerjasama internasional antara Indonesia dengan Malaysia pada hubungan diplomatik, ekonomi, sosial, kebudayaan dan lain-lain ini diharapkan berdampak baik terhadap perekonomian masyarakat yang ada di wilayah perbatasan negara.

Pengembangan infrastruktur dengan membangun Pos Lintas Batas Negara merupakan salah satu strategi untuk mendukung percepatan daya saing kompetitif Indonesia di wilayah perbatasan yang diharapkan dapat mempercepat perekonomian wilayah perbatasan dengan output yaitu kesejahteraan untuk masyarakat pinggiran perbatasan.

Indonesia masih mengalami persoalan tumpang-tindih dalam kebijakan pengelolaan

perbatasan yang tidak bersifat komperhensif dan tidak terintegrasi dengan baik. Keharusannya harus dapat membuat kebijakan maupun peraturan yang bersifat nasional yang memerlukan kerangka penanganan yang menyeluruh melibatkan berbagai sektor pembangunan koordinasi dari *vertical-horizontal* dari pusat hingga daerah, hal ini dapat dicontoh kepada negara-negara maju yang telah mengubah orientasi politik perbatasannya dari yang bersifat *hard border policy* menjadi *soft border policy*.

Indonesia mulai mengubah paradigma dalam mengelola perbatasan yang awalnya lebih pada perspektif pertahanan dan keamanan mengarah pada *soft border policy*, salah satu penyebab perubahan karena pengaruh globalisasi dan perkembangan geo-ekonomi dunia. Perubahan tersebut telah mendorong Indonesia untuk lebih menyesuaikan dengan keadaan politik global yang lebih menekankan *soft border policies* seperti penciptaan kegiatan produktif di wilayah perbatasan dalam berbagai sektor, seperti: sektor industri, perdagangan, pendidikan dan pariwisata.

### **Kerjasama Indonesia dan Malaysia dalam mengembangkan Industri Kreatif Anyaman**

Negara berkembang diyakini menjadi negara yang berinvestasi dalam pembangunan ekonomi dan tergolong sebagai sumber regulasi di lingkungan global. Melalui kebijakan industri, negara berkembang dapat mempromosikan perubahan ekonomi secara struktural dalam sektor ekonomi yang mendukung regulasi global dan menekan biaya teknologi dengan kerjasama global (Meckling 2018, 58). Indonesia mengupayakan peningkatan ekonomi melalui perdagangan di Kawasan perbatasan dengan negara Malaysia, yang mana hubungan antara Malaysia dan Indonesia dalam konteks kerjasama ekonomi pada industri kreatif di wilayah perbatasan Sambas, penulis lebih menekankan hubungan baik antara masyarakat di batas negara bagian Indonesia dan Malaysia memiliki keterikatan secara emosional (selain keterikatan ekonomi).

Lebih lanjut kerjasama Indonesia dan Malaysia, berangkat dari filosofi terbentuknya negara tersebut yaitu setiap negara ingin ikut berpartisipasi pada promosi perdamaian dunia, peningkatan ekonomi, serta inklusif pada modernisasi. Kemudian yang terpenting adalah kerjasama Indonesia dan Malaysia dibuat oleh subjek hukum internasional dan saling mengikat bagi pihak-pihak yang membuatnya. Pada awalnya pihak-pihak negara yang akan melakukan perjanjian internasional tentu terlebih dahulu menjalin hubungan diplomatik yang baik, untuk merumuskan kebijakan-kebijakan apa saja yang penting untuk dilakukan bersama.

Beberapa kerjasama internasional terkait dengan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat yang telah dijalin dua negara (Indonesia-Malaysia) bersepakat dalam hubungan diplomatik diantaranya kerjasama SosialEkonomi Malaysia Indonesia (Sosek-Malindo), hubungan diplomatik Indonesia dan Malaysia mengalami pasang surut dan acapkali diterpa dengan berbagai isu seperti pencaplokan wilayah perbatasan, pengakuan kultur, dan lain sebagainya. Pada dasarnya memori masa lalu memang cukup berpengaruh signifikan pada hubungan kedua negara ini.

Salah satu penyebab adanya pasang surut pada hubungan kerjasama negara Indonesia dengan Malaysia yaitu masih rendahnya kepercayaan publik maupun pemerintah Malaysia terhadap kemampuan Indonesia dalam mengelola kerjasama ekonomi. Kemudian, banyaknya kasus korupsi, kepastian hukum yang rendah, politisasi birokrasi, stabilitas politik yang menurun, serta adanya sentimen anti-Malaysia dalam beberapa kelompok masyarakat Indonesia. Namun, bukan berarti hubungan Malaysia dan Indonesia tidak harmonis, sebaliknya hubungan kedua negara sangat harmonis dan menciptakan banyak kesepakatan yang bersifat positif dan saling menguntungkan antara kedua negara.

Berdasarkan perjanjian kedua negara tersebut, dapat dikatakan bahwa Indonesia dan Malaysia sudah sejak lama berhubungan baik dalam mengelola perbatasan antar-negara. Dengan kata lain bahwa Indonesia dengan Malaysia memiliki hubungan dekat dalam hal diplomatik yang kemudian menghasilkan kerjasama-kerjasama memuat keterlibatan kedua negara dalam mengelola dan memberdayakan potensi perbatasan masing-masing, baik di batas darat maupun di batas laut. Kerjasama Indonesia dengan negara-negara lain memiliki peran yang strategis menjembatani berbagai persoalan-persoalan di dalam negeri sehingga dengan kata lain bahwa negara lain turut membantu memulihkan persoalan di negara kita, demikian pula dengan negara kita memberikan sumbangsih atas persoalan di negara lain. Kemudian dinamika politik global seringkali menjadi penghambat dalam merealisasikan kerjasama yang baik di antara kedua negara. Kemudian di tambah lagi Malaysia yang bersikap waspada guna membangun kesepakatan-kesepakatan dalam kerangka kerjasama bilateral di bidang ekonomi, investasi dan teknologi dengan Indonesia.

Dapat pula diketahui bahwa kerjasama di bidang ekonomi, termasuk didalamnya adalah kerjasama pada pengembangan industri kreatif anyaman sudah sejak lama terjadi antara negara Indonesia dengan Malaysia. Hal ini mengindikasikan bahwa Indonesia dengan Malaysia saling bekerjasama dalam rangka mensejahterakan masyarakat yang berada di wilayah pinggiran negara.

Pada kenyataannya, masyarakat Indonesia yang mendiami wilayah perbatasan masih terbatas dalam mengakses segala aspek, termasuk diantaranya ekonomi dan pendidikan. Sementara, disisi lain masyarakat wilayah perbatasan Malaysia sudah dapat dikatakan sejahtera.

Tingkat kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat perbatasan Indonesia masih rendah, namun dengan adanya kerjasama bilateral trans-border antara kedua negara diharapkan adanya regulasi yang mempermudah akses transportasi, mobilitas barang, jasa dan orang, serta kerjasama kedua negara di berbagai bidang pada zona-zona wilayah perbatasan yang pada akhirnya berimbas pada warga di perbatasan kedua negara ini.

## (2) Revisi uji coba produk inkubator bisnis industri kreatif

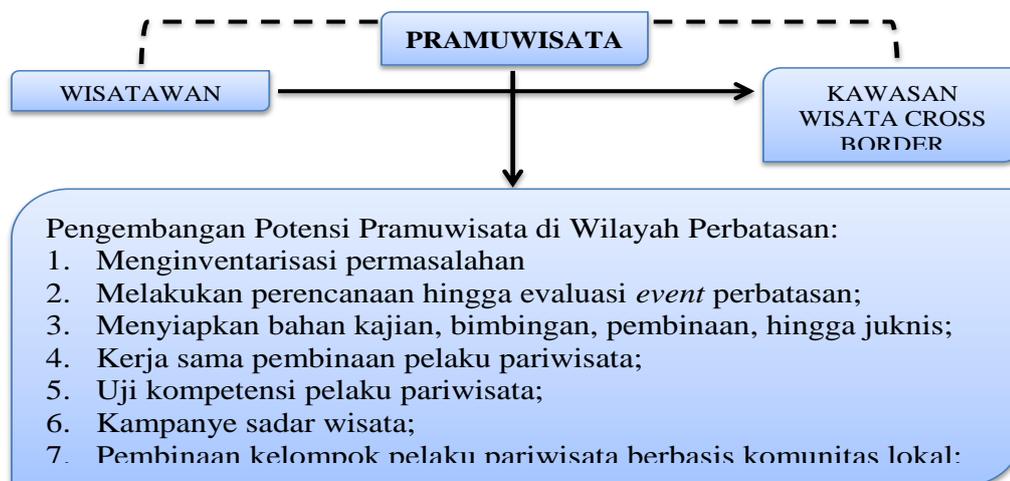
Revisi uji coba produk inkubator bisnis industri kreatif dilakukan yaitu dengan mengkonstruksi model pramuwisata dalam mempromosikan industri kreatif anyaman di perbatasan dalam mendukung inkubator bisnis dan dengan mengkonstruksi model pengembangan industri kreatif Anyaman di wilayah perbatasan untuk meningkatkan kerjasama bilateral Indonesia dan Malaysia dalam mendukung inkubator bisnis.

Adapun konstruksi model pramuwisata dalam mempromosikan industri kreatif anyaman di perbatasan dalam mendukung inkubator bisnis dan dengan mengkonstruksi model pengembangan industri kreatif Anyaman di wilayah perbatasan untuk meningkatkan kerjasama bilateral Indonesia dan Malaysia dalam mendukung inkubator bisnis dapat dijelaskan sebagai berikut:

### 2.1. Konstruksi Model Pramuwisata Dalam Mempromosikan Industri Kreatif Anyaman Di Perbatasan Dalam Mendukung Inkubator Bisnis

Gambar 1

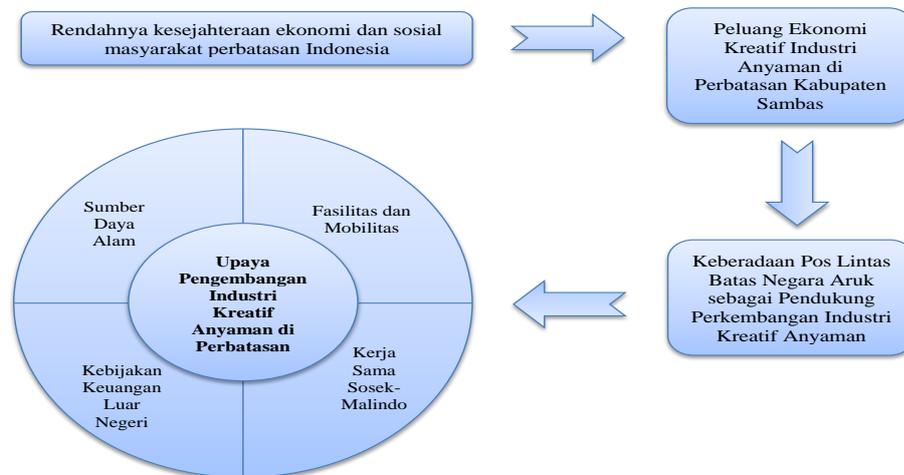
Konstruksi Model Pramuwisata Dalam Mempromosikan Industri Kreatif Anyaman Di Perbatasan Dalam Mendukung Inkubator Bisnis



Berdasarkan pada konstruksi model tersebut maka dapatlah dijelaskan Pramuwisata di Perbatasan Kalimantan Barat umumnya, dan Sajingan Besar khususnya sangat menguntungkan dalam hal bisnis, dalam pramuwisata banyak keuntungan yang di dapat. Namun keterampilan sangat di butuhkan sebagai kualitas dalam propesi ini, dimana sebagai pramuwisata harus memiliki pengetahuan minimal selangkah dari orang awam. Pramuwisata merupakan salah satu kebutuhan di Indonesia karena di Indonesia sendiri sangat diakui dalam wisata alam maupun kuliner. Pramuwisata memiliki tanggung jawab besar dan pekerjaan ini bukan pekerjaan 'main-main' namun pekerjaan yang memiliki tanggung jawab besar. Menteri prawisata sendiri telah mengatur dalam keputusannya yang tercantum dengan pasal-pasal nya. hal ini dilakukan dengan melestarikan dan menjaga eksistensi wisata yang ada di Indonesia.

### 2.2. Konstruksi Model Pengembangan Industri Kreatif Anyaman Di Wilayah Perbatasan Untuk Meningkatkan Kerjasama Bilateral Indonesia Dan Malaysia Dalam Mendukung Inkubator Bisnis

Gambar 2  
 Konstruksi Model Pengembangan Industri Kreatif Anyaman Di Wilayah Perbatasan Untuk  
 Meningkatkan Kerjasama Bilateral Indonesia Dan Malaysia Dalam Mendukung Inkubator Bisnis



Berdasarkan gambar 2 dapatlah dijelaskan negara memiliki otoritas tertinggi atas wilayahnya, dimana terdapat kedaulatan yang mewujudkan berbagai hal terkait tanggungjawab teritorial maupun pertahanan keamanan, ekonomi, politik, dan sosial budaya dalam negara. Indonesia merupakan salah satu negara yang berdaulat atas seluruh teritorialnya, termasuk wilayah perbatasan. Batas wilayah yang dimaksud sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan dari suatu negara kesatuan, karena telah diakui melalui perjanjian atau yang umumnya dikenal dengan pernyataan resmi negara (Rizki dan Merdekawati 2018, 405-406). Lebih lanjut, Indonesia selaku negara kesatuan dengan beberapa alokasi wilayah perbatasan memiliki klaim secara yurisdiksi yang dapat diakui dalam ranah global. Tentunya, ini dapat menguntungkan pihak negara mengingat Indonesia memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah. Namun dalam memaksimalkan pemanfaatan atas berbagai potensi yang ada, Indonesia memerlukan adanya kerjasama dengan negara-negara lain yang saling berbatasan.

Berdasarkan kondisi tersebut, negara dapat mengadopsi praktik global perusahaan multinasional sesuai dengan kepentingan yang ingin diwujudkan. Praktik global yang dimaksud ditandai dengan transnasionalisasi perusahaan guna meningkatkan otoritas negara dalam mengatur urusan dalam negeri maupun menciptakan berbagai alternatif bagi pemerintah agar dapat terlibat dalam problematika ekonomi negara (Crasnic, Kkalyanpur, dan Newman 2017, 906). Ini berarti dinamika perekonomian tidak hanya ditentukan oleh pemerintah saja, melainkan terdapat peran para pelaku unit usaha ataupun bisnis yang menggerakkan sistem bursa negara. Terbangun interaksi antar pelaku bisnis dalam menghadapi berbagai tantangan pasar internasional, khususnya antar negara yang saling berbatasan seperti Indonesia dan Malaysia telah melaksanakan kerjasama perdagangan.

Kerjasama *trans-border* Indonesia dengan Malaysia bermula pada tahun 1983 yang menyepakati kerjasama pada bidang sosial dan ekonomi. Hal ini teretus pada sidang XII *General Border Commite* Malaysia tahun 1983 yang menghasilkan kesepakatan kerjasama antar lain bidang ekonomi, perdagangan, dan perhubungan yang terdiri dari industri dan perdagangan, pertanian, pelabuhan/investasi, pelancongan/pariwisata, perhubungan, tenaga kerja, sumber daya alam dan lingkungan hidup.

Berdasarkan perjanjian kedua negara tersebut, dapat dikatakan bahwa Indonesia dan Malaysia sudah sejak lama berhubungan baik dalam mengelola perbatasan antar-negara. Dengan kata lain bahwa Indonesia dengan Malaysia memiliki hubungan dekat dalam hal diplomatik yang kemudian menghasilkan kerjasama-kerjasama memuat keterlibatan kedua negara dalam mengelola dan memberdayakan potensi perbatasan masing-masing, baik di batas darat maupun di batas laut. Dapat pula diketahui bahwa kerjasama di bidang ekonomi, termasuk didalamnya adalah kerjasama pada pengembangan industri kreatif sudah sejak lama terjadi antara negara Indonesia dengan Malaysia, artinya bahwa Indonesia dengan Malaysia saling bahu membahu bekerjasama dalam rangka mensejahterakan masyarakat yang berada di wilayah pinggiran negara. Pada kenyataannya, masyarakat Indonesia yang mendiami wilayah perbatasan masih terbatas dalam mengakses segala aspek, termasuk diantaranya ekonomi, hal ini dapat diketahui dari data ekspor impor perdagangan Kalimantan Barat Indonesia dan Malaysia.

Berdasarkan data dari kemendag diketahui bahwa perdagangan Kalimantan Barat Indonesia dan Malaysia di sektor Ekspor di Provinsi Kalimantan Barat mengalami penurunan di tahun 2017 yaitu 415,323 dan pada tahun 2018 menurun menjadi 392,874. Sementara Impor mengalami peningkatan terakhir yaitu tahun 2017 sebesar 127,945, pada tahun 2018 meningkat menjadi 181,037 (Kemendag.go.id).

adanya globalisasi ekonomi yang menyebabkan semakin luasnya pasar dan berarti semakin banyak juga aktor yang terlibat baik negara maupun non-negara, namun Negara dalam hal ini tidak dapat melepaskan perannya dalam menangani permasalahan ekonomi yang adakarena kebijakan suatu negara dan perekonomian lokal masih menjadi penentu masalah perekonomian, artinya, kondisi perekonomian dunia mempengaruhi kebijakan politik pemerintah Indonesia untuk meningkatkan hubungan bilateral Indonesia dan Malaysia yang erat dan produktif. Hal tersebut mutlakdiperlukan dan diupayakan guna menunjang pembangunan nasional melalui kerjasama negara yang memiliki kawasan perbatasan dengan menggugulkan industri unggulan sebagai nilai jual di pasar internasional.

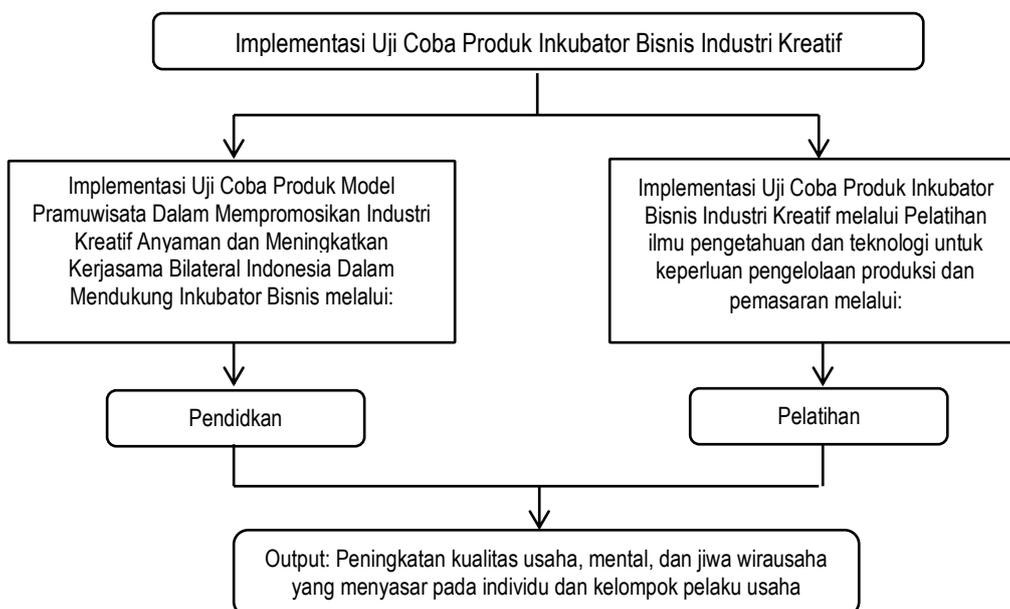
Dalam hal ini kawasan perbatasan Indonesia menjadi target pengembangan pertumbuhan ekonomi Indonesia, karena perbatasan adalah beranda suatu negara yang memperkuat ketahanan Negara, untuk itulah pentingnya pertumbuhan perekonomian di perbatasan agar selalu stabil dan meningkat. Hal itu sejalan dengan **Strategi dan Kebijakan Percepatan Pembangunan Daerah Perbatasan Melalui Pengembangan Investasi Kawasan Perbatasan Pada Daerah Tertinggal Dalam Kerangka RPJMN 2015-2019**, yaitu menekankan keunggulan kompetitif daya saing nasional pada tahun 2020 dengan **Sasaran nasional** yaitu Pengembangan Pusat Ekonomi Perbatasan, **Arah kebijakan** yaitu pembangunan infrastruktur kawasan perbatasan, dan **Strategi**yaitu Pengembangan pusat pertumbuhan ekonomi kawasan perbatasan negara berdasarkan karakteristik wilayah, potensi lokal, dan mempertimbangkan peluang pasar. Internasional antar negara-negara yang saling berbatasan untuk dapat memanfaatkan ketersediaan sumber daya alam secara maksimal (Wadoff, 2005:3).Memaksimalkan kekayaan sumber daya alam yang ada menjadi kekuatan ekonomi dilakukam melalui upaya-upaya kerjasama bilateral berdasarkan pada kepentingan ekonomi masing-masing negara. Salah satunya adalah membangun industri kreatif atau perusahaan yang mendukung.

Adanya keterikatan kekeluargaan dan suku antara masyarakat Indonesia dan masyarakat Malaysia yang tinggal di wilayah batas negara ini menyebabkan arus perdagangan masih dilakukan secara tradisional melalui pintu-pintu masuk yang tidak resmi. Selain itu tingkat kesejahteraan ekonomi dan social masyarakat perbatasan masih rendah, namun dengan adanya Pos Lintas Batas Entikong sebagai infrastruktur yang mendukung percepatan perekonomian wilayah perbatasan diharuskan dapat mendorong percepatan pembangunan perekonomian wilayah perbatasan Sajingan Besar, Kabupaten Sanggau. Didukung denganadanya kerjasama bilateral trans-borderantara kedua negara diharapkan adanya regulasi yang mempermudah akses transportasi, mobilitas barang, jasa dan orang, serta kerjasama kedua negara di berbagai bidang pada zona-zona wilayah perbatasan yang pada akhirnya berimbas pada warga di perbatasan kedua negara ini

### 3. Implementasi Uji Coba Produk Inkubator Bisnis Industri Kreatif

Dalam mengimplementasikan uji coba produk ada dua tahapan yang telah dibuat oleh tim peneliti dalam dokumen hasil uji coba produk yaitu sebagai berikut.

Gambar 3. Dokumen Uji Coba Produk Inkubator Bisnis Industri Kreatif



Lebih jelasnya dijelaskan pada pembahasan berikut.

### **3.1. Tim peneliti melakukan Implementasi Uji Coba Produk Model Pramuwisata Dalam Mempromosikan Industri Kreatif Anyaman dan Meningkatkan Kerjasama Bilateral Indonesia Dalam Mendukung Inkubator Bisnis**

Tim peneliti telah memberikan pendidikan bahwa di era globalisasi saat ini merupakan waktu yang tepat untuk melibatkan pemain industri kreatif di kawasan perbatasan dalam manajemen pariwisata, salah satunya melalui pemberdayaan pemandu wisata. Pemandu wisata di Perbatasan Kalimantan Barat pada umumnya, dan Sajian Besar khususnya sangat menguntungkan dalam hal industri kreatif dan pariwisata. Dalam pemandu ada banyak manfaat yang dapat diberdayakan. Untuk itu keterampilan para pramuwisata perlu digalakan melalui pelatihan dan sosialisasi yang mendukung hubungan diplomatis antara negara Indonesia dan Malaysia.

Seorang pramuwisata dapat dibedakan dalam lima kategori. Yang pertama adalah *Local Tour Guide*, yang merupakan pramuwisata yang dapat ditemukan di setiap area yang melayani baik di dalam maupun di luar ruangan. Kedua *Tour Guide*, yang bekerja di luar ruangan. *Expert Tour Guides* adalah kategori pramuwisata ketiga yang ahli dalam satu bidang pengetahuan seperti bidang seni, budaya atau lainnya. Keempat Pemimpin Tur adalah pramuwisata yang memimpin perjalanan wisata yang juga bertanggung jawab atas perjalanan mereka. Dan yang kelima adalah Pemandu Wisata Transfer, yang bertugas mengangkut wisatawan dari dan ke hotel, bandara, dan lokasi transfer lainnya.

Oleh karena itu pramuwisata memiliki tanggung jawab dan peranan yang besar pada pekerjaan ini. Kementerian Pariwisata telah mengatur hal ini dalam kebijakan-kebijakannya terkait pengembangan sumber daya pariwisata pada industri pariwisata maupun promosi. Hal ini dilakukan melalui pelestarian dan penjagaan objek daya tarik wisata di Indonesia. Arus perekonomian masyarakat setempat akan mengalami perputaran yang dipengaruhi pula oleh potensi kuliner Indonesia yang telah dikenal di kancah dunia. Pengenalan potensi wisata Indonesia oleh pramuwisata ini merupakan peluang besar bagi Indonesia sendiri untuk dikenal oleh negara lain. Salah satunya dengan mengadakan festival sehingga menarik banyak wisatawan mancanegara. Festival dapat dilakukan dengan mengadakan parade budaya, sebuah festival makanan yang kemudian mengubah area tersebut menjadi area pariwisata yang menempatkan investor asing untuk menanamkan modalnya di sana.

Industri kreatif merupakan industri yang sedang 'trending' saat ini dan juga sedang berkembang sangat pesat. Industri kreatif banyak muncul di kalangan anak muda. Daerah perbatasan dianggap daerah yang rawan pelanggaran karena barang ilegal dan lain-lain. Daerah perbatasan harus menjadi daerah penting untuk dipantau, bukan untuk memiliki kedaulatan masing-masing atau daerah internasional. Selain menjaga keramahan wisatawan, pemandu juga merupakan kebutuhan penting bagi pengembangan pariwisata di negara ini untuk dapat memperkenalkan budaya di Indonesia ke kancah internasional. Sehingga dapat menjadi keuntungan bagi masyarakat setempat.

Industri di wilayah perbatasan saat ini tampaknya masih terbelakang, sehingga kementerian perindustrian juga saat ini sangat fokus mengembangkannya. Oleh karena itu, perekonomian di Indonesia juga dapat didistribusikan secara merata serta menciptakan kota-kota sebagai pusat pertumbuhan ekonomi dan industri di wilayah perbatasan. Daerah perbatasan juga dapat mengeksport produk industri dan tidak hanya dari sektor industri dalam barang dan jasa tetapi juga di sektor pariwisata juga dapat digunakan sebagai solusi untuk kesetaraan ekonomi ini. Kalau di Indonesia ada banyak sekali wisata alam.

'Cross broder' adalah salah satu area potensial yang terus disoroti oleh sektor transportasi. Hal tersebut dikarenakan 'cross broder' memiliki potensi yang besar bagi berbagai kalangan termasuk industri dan pariwisata. Selain itu, wisatawan yang melakukan pariwisata di wilayah perbatasan Indonesia biasanya mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan pariwisata. Pada tahun 2018 telah diprediksi bahwa 18% dari total kedatangan wisatawan adalah wisatawan mancanegara, karena itu wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia pada tahun 2019 diharapkan untuk meningkat dengan total 20% atau sekitar 20 juta lebih. Hubungan bilateral antara Indonesia dan negara tetangga termasuk Malaysia seperti pada sektor pariwisata melalui aktivitas pramuwisata ini berpotensi menambah keuntungan bagi perekonomian masyarakat.

Untuk itu Kementerian Perindustrian menetapkan targetnya untuk meningkatkan kualitas dan ekonomi pariwisata di Indonesia, melalui penguatan dan peningkatan kualitas pariwisata perbatasan. Dengan potensi pengembangan di sektor ekonomi melalui wilayah perbatasan ini, wilayah perbatasan menjadi target pembangunan yang sangat diperhatikan oleh negara. Sebab dengan peluang tersebut diharapkan sangat mempengaruhi pencapaian target pariwisata Indonesia dan hubungan diplomatik Sosek Malindo. Dengan objek-objek wisata di kawasan perbatasan diharapkan dapat meningkatkan kualitas layanan mereka. Kebutuhan kegiatan wisata asing di wilayah perbatasan diupayakan untuk dapat

berjalan dengan lancar.

Di lokasi objek wisata yang ada di daerah perbatasan juga semakin diperkuat dengan budaya dan menjual souvenir khas dari daerah sehingga dapat menarik perhatian wisatawan mancanegara untuk ia bawa ke negaranya yang secara langsung menjadi promosi kepada negara lain. Dari persiapan dan rencana peluang untuk pengembangan sektor pariwisata, ini dapat memberikan hasil dan mencapai target kementerian dalam meningkatkan jumlah wisatawan asing yang berkunjung ke negara itu.

Dengan demikian, pramuwisata memiliki tugas yang sesuai dengan keahlian pemandu dalam mencapai target tertentu untuk menarik wisatawan asing di negara ini. Kita juga dapat melihat bahwa peran pramuwisata dalam sektor ekonomi kreatif dan industri pariwisata di perbatasan sebagai manifestasi hubungan diplomatik antara negara-negara tetangga memperkuat kerja sama antara Sosial Ekonomi Malaysia-Indonesia (Sosek-Malindo).

### 3.2. Tim Peneliti bersinergi dengan Lembaga Pelatihan Wirausaha Mahendra Adji Seroyo (MAS) mengimplementasikan Uji Coba Produk Inkubator Bisnis Industri Kreatif melalui Pelatihan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk keperluan pengelolaan produksi dan pemasaran.

Peran tim peneliti bersinergi dengan Lembaga Pelatihan Wirausaha Mahendra Adji Seroyo (MAS) dengan melakukan Pelatihan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk keperluan pengelolaan produksi dan pemasaran yang secara langsung di era *free market* ini menggunakan teknologi modern, karena kedepannya sistem pembayaran sudah menggunakan teknologi maka pengusaha lokal diberikan edukasi pada tiga level usaha kecil, mikro dan menengah berdasarkan menurut UU 20 tahun 2008 yakni kategori usaha kecil omset kurang dari 300 juta pertahun, usaha menengah 300 juta – 2,5 M per tahun, sedangkan usaha yang besar 2,5 M – 300 M. Meskipun terbilang usaha kecil, namun cenderung sudah memiliki tenaga kerja atau memiliki *team* dalam produksi, mereka sudah memikirkan mengembangkan pemasarannya.

Perbedaan sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan, jika sebelum mengikuti pelatihan kita mengikuti UKM memproduksi dan menjual ternyata setelah mengikuti program ini baru kita tahu statusnya kalau pedagang itu belum menjadi pengusaha, ada perbedaan antara pedagang dengan pengusaha dan kita mulai merubah sistemnya dari mempercayakan semuanya pada karyawan, definisi pedagang ( kalau pedagang itu semua proses produksi sampai penjualan dikerjakan sendiri ) , dan definisi pengusaha yaitu ( ada bagian-bagiannya termasuk manajemen, jadi semuanya ada dalam pembukuan ).

Dalam pelatihan pada model produksi ini rata-rata rentang usia terbanyak dari peserta pelatihan *incubator* bisnis sekitar 31 – 40 tahun. Pada intinya pelatihan inkubator fintech ini mengupayakan adanya *upgrade* dari segi usaha saya, mental saya dan jiwa wirausaha yang menasar pada individu dan kelompok pelaku usaha.

Dengan demikian, daya saing ekspor disinyalir mampu bersaing di pasar global melalui pengembangan pada produksi dan pelaku usaha itu sendiri. Usaha yang dimulai juga didukung dengan tim dan berkomitmen dalam memperkuat usaha yang telah dibangun sehingga mendapatkan kepercayaan dan citra positif di masyarakat dengan melakukan pengembangan yang berkelanjutan dan inovasi – inovasi baru serta selektif agar usaha tersebut tidak berheti di tengah jalan. Selain itu, kekuatan dominasi juga menjadi perhatian khusus dalam model ini dengan menciptakan citra usaha dan brand memungkinkan masuknya investasi asing. Dalam melihat nilai jual, jika diperhatikan perkembangan dalam e-commerce pada masa 10 atau 15 tahun yang lalu sebenarnya sebelum ada shopee, bukalapak, tokopedia, kita tahun 2001-2002 sudah banyak yang seperti nya menjauhkan e-commerce, tapi kenapa sekitar 14 tahun yang lalu baru publish sekarang ada teknologi yang meng-enable bahwa e-commerce booming saat ini. Pada 15 tahun yang lalu mungkin komputer masih ada 1-5, tapi koneksi internet masih belum tersambung. Tapi ini untuk menjawab tantangan ini dimana smartphone dan internet sudah semakin murah dan ada teknologi bantuan seperti GPS memungkinkan untuk melakukan transformasi bisa berperan dalam e-commerce. Hal ini didukung perkembangan informasi itu sendiri. Nanti bakalan ada teknologi-teknologi baru yang bisa berkembang cara kita ber e-commerce saat ini. Jika suatu industri belum dapat menyiapkan perusahaan-perusahaan dengan teknologi mutakhir maka selamanya menjadi konsumen saja dan pada akhirnya terus menerus impor produk dari luar negeri. Untuk mengeksport hasil produksi usaha lokal, memahami peraturan di era *free market* dan di luar negeri menjadi hal penting. Standar-standar produk yang layak saing dan sesuai dengan pangsa pasar internasional, karena itulah inovasi dan kreatifitas serta kemampuan pelaku usaha lokal diindikasikan perlu adanya peningkatan daya saing baik pada sumber daya manusia maupun usaha yang ditekuni. Kemudian jika meninjau darigeografis keberadaan e-commerce masih mendominasi di daerah jawa dan bali. Untuk beberapa wilayah di Indonesia penyediaan layanan e-commerce misalnya di papua sangat kecil hanya mencapai 5,2%, ini yang dilihat sebagai peluang

namun juga sebagai tantangan bagi wilayah kalimantan barat yang seharusnya menjadi unggulan karena posisinya langsung berhadapan dengan pasar internasional dan sebagai wilayah yang harusnya paling memahami cara bergerak dan bertahan di era *free market*.

Kalimantan barat dalam e-commerce ini menerapkan metode pembayarannya yang paling besar pada umumnya ada dari dari luar negeri dari sisi tingkat penghasilan mendorong agar kota tersendiri dapat melakukan pembayaran untuk mengurangi monslet. KPU dan sektor pertanian melalui AR terlebih dahulu dalam melakukan pembayarannya mengatasi kegagalan investasi tetapi pembayaran juga bisa meningkatkan tingkat keberhasilan investasi. BPD dari kalimantan barat memberikan program-program supaya makanya mainfile sehingga pelayanannya kedaerah masing-masing.

Lebih lanjut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sendiri mempunyai kewenangan dalam memberikan perizinan teknologi finansial potensi ini untuk pinjam meminjam yang dilakukan melalui aplikasi, atau kalau di Kalimantan Barat ini dibawa ke CU. Cuma CU tidak berada dibawah pengawasan OJK, CU ini ada dibawah pengawasan Dinas Koperasi dan UMKM. Kembali ke fitur firlendi, tadi memang fitur firlendi ini adalah salah satu alternatif pembiayaan. Sekarang dengan adanya teknologi finansial teknologi informasi antara lender dan borrower ini tidak selalu harus bertatap muka. Oleh karena itu, makanya yang menjadi sangat penting dalam pemberian izin OJK ini salah satunya adalah keamanan dari teknologi itu sendiri yang paling kita takutkan adalah bocornya data dan informasi difitur. Itu sebenarnya salah satu pelatihan dari kami OJK untuk serta memberikan izin terhadap perusahaan teknologi finansial.

Penelitian ini dilakukan untuk melihat keefektifan program pelatihan dengan membandingkan hasil tes peserta sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan. Berikut tabel 1 adalah hasil pretest dan posttest peserta program pelatihan. Hipotesis penelitiannya adalah Membuat hipotesis penelitian. Dalam penelitian ini, hipotesisnya adalah

1. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan
2. Terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah mengikuti penelitian)

**Tabel 1. Hasil Pretest dan Post**

No	Pre (X)	Post (Y)
1.	85	100
2.	80	100
3.	70	80
4.	75	100
5.	70	100
6.	75	100
7.	70	100
8.	55	80
9.	80	100
10.	70	80
11.	75	100
12.	70	100
13.	55	100
14.	70	100
15.	60	80
16.	85	100
17.	80	100
18.	70	80
19.	75	100

B	20.	70	100
	21.	55	90
	22.	60	80
	23.	65	90
	24.	60	90
	25.	60	80
	26.	75	90
	27.	50	90
	28.	55	80
	29.	50	80
	30.	50	80
	31.	55	90
	32.	60	80
	33.	65	90
	34.	60	90
	35.	60	80
	36.	75	90
	37.	50	90
	38.	55	80
	39.	50	80
	40.	50	80
	41.	55	90
	42.	60	80
	43.	65	90
	44.	60	90
45.	60	80	

Berdasarkan hasil evaluasi dengan metode pre-tes dan post-tes, hasil yang didapatkan adalah terjadi peningkatan pengetahuan yang lebih baik dari sebelum dan sesudah peserta mengikuti pelatihan. Dengan kata lain, pelatihan ini cukup efektif untuk menambah pengetahuan peserta.

**D. STATUS LUARAN:** Tuliskan jenis, identitas dan status ketercapaian setiap luaran wajib dan luaran tambahan (jika ada) yang dijanjikan pada tahun pelaksanaan penelitian. Jenis luaran dapat berupa publikasi, perolehan kekayaan intelektual, hasil pengujian atau luaran lainnya yang telah dijanjikan pada proposal. Uraian status luaran harus didukung dengan bukti kemajuan ketercapaian luaran sesuai dengan luaran yang dijanjikan. Lengkapi isian jenis luaran yang dijanjikan serta unggah bukti dokumen ketercapaian luaran wajib dan luaran tambahan melalui Simlitabmas mengikuti format sebagaimana terlihat pada bagian isian luaran

1. Dokumentasi hasil uji coba produk
2. Artikel telah dipublikasi pada jurnal nasional terakreditasi DIKTI Sinta 2 dengan artikel berjudul *The Role Of Weavers Woman In Strengthening Nationalism Case Study In Sajingan Besar Frontier, Indonesia. Sosiohumaniora: Journal of Social Science and Humaniora*, 21(1), Vol. 21, No. 1, Maret 2019: 40 – 45. <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v19i3.13403>. (Accessed on June 15, 2019)

**E. PERAN MITRA:** Tuliskan realisasi kerjasama dan kontribusi Mitra baik *in-kind* maupun *in-cash* (jika ada). Bukti pendukung realisasi kerjasama dan realisasi kontribusi mitra dilaporkan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Bukti dokumen realisasi kerjasama dengan Mitra diunggah melalui Simlitabmas mengikuti format sebagaimana terlihat pada bagian isian mitra

Mitra membantu dalam bentuk inkind (Fasilitas tempat untuk pertemuan)

**F. KENDALA PELAKSANAAN PENELITIAN:** Tuliskan kesulitan atau hambatan yang dihadapi selama melakukan penelitian dan mencapai luaran yang dijanjikan, termasuk penjelasan jika pelaksanaan penelitian dan luaran penelitian tidak sesuai dengan yang direncanakan atau dijanjikan

Tidak Ada

**G. RENCANA TINDAKLANJUT PENELITIAN:** Tuliskan dan uraikan rencana tindaklanjut penelitian selanjutnya dengan melihat hasil penelitian yang telah diperoleh. Jika ada target yang belum diselesaikan pada akhir tahun pelaksanaan penelitian, pada bagian ini dapat dituliskan rencana penyelesaian target yang belum tercapai tersebut.

Tidak Ada

**H. DAFTAR PUSTAKA:** Penyusunan Daftar Pustaka berdasarkan sistem nomor sesuai dengan urutan pengutipan. Hanya pustaka yang disitasi pada laporan akhir yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

Bearsworth, R. "Our Political Moment: Political Responsibility and Leadership in A Globalized Fragmented Age." *Sage Journal* (<https://doi.org/10.1177%2F0047117818808563>) 32, no. 4 (2018): 391-409.

Casier, T. "The Different Faces of Power in European Union-Russia Relations." *Sage Journals* (<https://doi.org/10.1177%2F0010836717729179>) 53, no. 1 (2018): 101-117.

Crasnic, Lorian et all. "Networked liabilities: Transnational Authority in A World of Transnational Business." *European Jprnal of International Relaations* (<https://doi.org/10.1177%2F1354066116679245>) 23, no. 4 (2017): 906-929.

Deni Muhammad, Sri Winarni, *Pengaruh Pramuwisata dan Promosi Terhadap Kunjungan Wisatawan Kota Palembang*, Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya Vol.15 (1), 2017.

Deny, Septian. (2017). *Kemenperin Genjot Pembangunan Industri di Wilayah Perbatasan*.

([https://www.liputan6.com/bisnis/read/2880051/kemenperin-genjot-pembangunan-industri-di-wilayah-perbatasan?utm\\_expid=.9Z4i5ypGQeGiS7w9arwTvQ.0&utm\\_referrer=https%3A%2F%2Fwww.liputan6.com%2Fbisnis%2Fread%2F2880051%2Fkemenperin-genjot-pembangunan-industri-di-wilayah-perbatasan](https://www.liputan6.com/bisnis/read/2880051/kemenperin-genjot-pembangunan-industri-di-wilayah-perbatasan?utm_expid=.9Z4i5ypGQeGiS7w9arwTvQ.0&utm_referrer=https%3A%2F%2Fwww.liputan6.com%2Fbisnis%2Fread%2F2880051%2Fkemenperin-genjot-pembangunan-industri-di-wilayah-perbatasan) ,diakses 23 Agustus 2019)

Gilpin,Robert. 2002. "Global political economy:understanding the international economic oder". Princeton:Princeton university press

Kemendag. *Provincial Trade Balance Kalimantan Barat Priod: 2014-2019*. 2019. <http://www.kemendag.go.id/en/economic-profile/indonesia-export-import/provincial-trade-balance?propinsi=61> (accessed Maret 20, 2019).

Kim, S. 2013. "*Bilateral Relationship of the Republic of Korea and Japan*". Halmstad University Thesis, School of Political and Health Science.

Lau, Y. *Shared Challenges Key to Indonesia-Malaysia Cooperation: Global Risk Insight*. 2015. <https://globalriskinsights.com/2015/12/shared-challenges-key-to-indonesia-malaysia-cooperation/> (accessed Mei 18, 2019).

Marcu, S. "Learning Mobility Challenging Borders: Cross-Border Experiences of Eastern European Immigrants in Spain." *Taylor & Francis Online Journal of Mobilities* (<https://doi.org/10.1080/17450101.2014.934055>) 11, no. 3 (2016).

- Meckling, J. "The Developmental State in Global Regulation: Economic Change and Climate Policy." *European Journal of International Relations* (<https://doi.org/10.1177%2F1354066117700966> ) 24, no. 1 (2018): 58-81.
- Mutholibiyah Nihatul, *Strategi Perencanaan Pramuwisata Berbasis Syariah di PT.Citra Gilang Pariwisata*, Semarang : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2017.
- Oatley, Thomas. 2004. "International Political Economy: interest and institutions in the Global Economy. New York: Pearson-Longman
- Rizki. M., A. Merdekawati. "The Significance of Boundary Construction at Land Border between Indonesia–Malaysia in Temajuk Village, Sambas Regency as Manifestations of Indonesia’s Sovereignty." *KnE Social Sciences* (<https://doi.org/10.18502/kss.v3i5.2346> ), 2018: 405-423.
- Ross, Robert. S. "On The Fungibility of Economic Power: China's Economic Rise and The East Asian Security Order." *European Journal of International Relations* (<https://journals.sagepub.com/doi/full/10.1177/1354066118757854>) 25, no. 1 (2019): 302-327.
- Schroeder, C.U. "Introduction: Decentring The Study of International Interventions." *Sage Journals* (<https://doi.org/10.1177%2F0010836718768642>) 53, no. 2 (2018): 139-153.
- Soedarso, Muchammad Nurif, Windiani, *Jurnal Sosial Humaniora*, Vol 7 (137) , 2014
- Sasongko, Agung. (2019). *Potensi Wisata Perbatasan di Indonesia, seperti apa?*. (<https://nasional.republika.co.id/berita/nasional/daerah/19/02/04/pme3as313-potensi-wisata-perbatasan-di-indonesia-seperti-apa> , diakses 23 Agustus 2019)
- Taillon, R. "Cross-Border Issues in Ireland: Lessons for The Anglo-Scottish Border." *Taylor & Francis Online Journal of Borderlands Studies* (<https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/08865655.2017.1294493>) 33, no. 1 (2018): 85-102.
- Vermeiren, M. "Meeting The World's Demand for Safe Assets? Macroeconomic Policy and The International Status of The Euro After The Crisis." *European Journal of International Relations* (<https://doi.org/10.1177%2F1354066117744030> ) 25, no. 1 (2019): 30-60.
- Wadoff, 2005. "Cooperation on International Rivers : a Continuum for Securing and Sharing Benefit". *Water Internasional* vol 3 no 4
- Walter, A. "Open Economy Politics and International Security Dynamics: Explaining International Cooperation in Financial Crises." *European Journal of International Relation* (<https://doi.org/10.1177%2F1354066115591635> ) 22, no. 2 (2016): 289-312.

Dokumen pendukung luaran Wajib #1

Luaran dijanjikan: Dokumentasi hasil uji coba produk

Target: Ada

Dicapai: Tersedia

Dokumen wajib diunggah:

1. Dokumentasi (foto) Pengujian Produk
2. Dokumen Deskripsi dan Spesifikasi Produk
3. Dokumen Hasil Uji Coba Produk

Dokumen sudah diunggah:

1. Dokumen Hasil Uji Coba Produk
2. Dokumentasi (foto) Pengujian Produk
3. Dokumen Deskripsi dan Spesifikasi Produk

Dokumen belum diunggah:

-

Nama Produk: Implementasi Uji Coba Produk Inkubator Bisnis Industri Kreatif

Tgl. Pengujian: 27 Juni 2019

Link Dokumentasi: -

## DESKRIPSI DAN SPESIFIKASI PRODUK

### **1. Tim peneliti melakukan Implementasi Uji Coba Produk Model Pramuwisata Dalam Mempromosikan Industri Kreatif Anyaman dan Meningkatkan Kerjasama Bilateral Indonesia Dalam Mendukung Inkubator Bisnis**

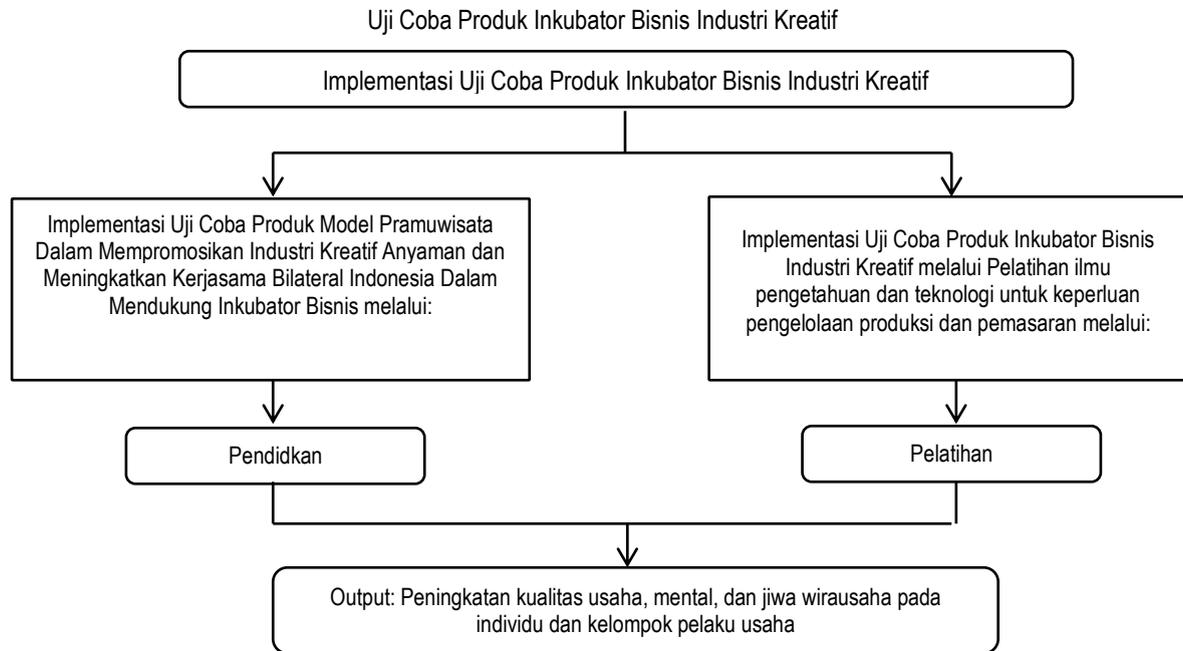
Tim peneliti telah memberikan pendidikan bahwa di era globalisasi saat ini merupakan waktu yang tepat untuk melibatkan pemain industri kreatif di kawasan perbatasan dalam manajemen pariwisata, salah satunya melalui pemberdayaan pemandu wisata. Pemandu wisata di Perbatasan Kalimantan Barat pada umumnya, dan Sajingan Besar khususnya sangat menguntungkan dalam hal industri kreatif dan pariwisata. Dalam pemandu ada banyak manfaat yang dapat diberdayakan. Untuk itu keterampilan para pramuwisata perlu digalakan melalui pelatihan dan sosialisasi yang mendukung hubungan diplomatis antara negara Indonesia dan Malaysia.

Industri kreatif merupakan industri yang sedang 'trending' saat ini dan juga sedang berkembang sangat pesat. Industri kreatif banyak muncul di kalangan anak muda. Daerah perbatasan dianggap daerah yang rawan pelanggaran karena barang ilegal dan lain-lain. Daerah perbatasan harus menjadi daerah penting untuk dipantau, bukan untuk memiliki kedaulatan masing-masing atau daerah internasional. Selain menjaga keramahan wisatawan, pemandu juga merupakan kebutuhan penting bagi pengembangan pariwisata di negara ini untuk dapat memperkenalkan budaya di Indonesia ke kancah internasional. Sehingga dapat menjadi keuntungan bagi masyarakat setempat.

Dengan demikian, pramuwisata memiliki tugas yang sesuai dengan keahlian pemandu dalam mencapai target tertentu untuk menarik wisatawan asing di negara ini untuk mempromosikan industri kreatif anyaman di perbatasan. Kita juga dapat melihat bahwa peran pramuwisata dalam sektor ekonomi kreatif dan industri pariwisata di perbatasan sebagai manifestasi hubungan diplomatik antara negara-negara tetangga memperkuat kerja sama antara Sosial Ekonomi Malaysia-Indonesia (Sosek-Malindo).

### **2. Tim Peneliti bersinergi dengan Lembaga Pelatihan Wirausaha Mahendra Adji Seroyo (MAS) mengimplementasikan Uji Coba Produk Inkubator Bisnis Industri Kreatif melalui Pelatihan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk keperluan pengelolaan produksi dan pemasaran.**

Peran tim peneliti bersinergi dengan Lembaga Pelatihan Wirausaha Mahendra Adji Seroyo (MAS) dengan melakukan Pelatihan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk keperluan pengelolaan produksi dan pemasaran yang secara langsung di era *free market* ini menggunakan teknologi modern, karna kedepannya sistem pembayaran sudah menggunakan teknologi maka pengusaha lokal diberikan edukasi pada tiga level usaha kecil, mikro dan menengah berdasarkan menurut UU 20 tahun 2008 yakni kategori usaha kecil omset kurang dari 300 juta pertahun, usaha menengah 300 juta – 2,5 M per tahun, sedangkan usaha yang besar 2,5 M – 300 M. Meskipun terbilang usaha kecil, namun cenderung sudah memiliki tenaga kerja atau memiliki *team* dalam produksi, mereka sudah memikirkan mengembangkan pemasarannya. Perbedaan sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan, jika sebelum mengikuti pelatihan kita mengikuti UKM memproduksi dan menjual ternyata setelah mengikuti program ini baru kita tahu statusnya kalau pedagang itu belum menjadi pengusaha, ada perbedaan antara pedagang dengan pengusaha dan kita mulai merubah sistemnya dari mempercayakan semuanya pada karyawan, definisi pedagang ( kalau pedagang itu semua proses produksi sampai penjualan dikerjakan sendiri ), dan definisi pengusaha yaitu ( ada bagian-bagiannya termasuk manajemen, jadi semuanya ada dalam pembukuan ).



Penelitian ini dilakukan untuk melihat keefektifan program pelatihan dengan membandingkan hasil tes peserta sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan. Berikut tabel 1 adalah hasil pretest dan posttest peserta program pelatihan PPI. Hipotesis penelitiannya adalah Membuat hipotesis penelitian. Dalam penelitian ini, hipotesisnya adalah

1. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan
2. Terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah mengikuti penelitian

Berdasarkan hasil evaluasi dengan metode pre-tes dan post-tes, hasil yang didapatkan adalah terjadi peningkatan pengetahuan yang lebih baik dari sebelum dan sesudah peserta mengikuti pelatihan. Dengan kata lain, pelatihan ini cukup efektif untuk menambah pengetahuan peserta.

Tabel 1. Hasil Pretest dan Post

No	Pre (X)	Post (Y)
1.	85	100
2.	80	100
3.	70	80
4.	75	100
5.	70	100
6.	75	100
7.	70	100
8.	55	80
9.	80	100
10	70	80
11.	75	100
12.	70	100
13.	55	100
14.	70	100

15.	60	80
16.	85	100
17.	80	100
18.	70	80
19.	75	100
20.	70	100
21.	55	90
22.	60	80
23.	65	90
24.	60	90
25.	60	80
26.	75	90
27.	50	90
28.	55	80
29.	50	80
30.	50	80
31.	55	90
32.	60	80
33.	65	90
34.	60	90
35.	60	80
36.	75	90
37.	50	90
38.	55	80
39.	50	80
40.	50	80
41.	55	90
42.	60	80
43.	65	90
44.	60	90
45.	60	80

Berdasarkan hasil evaluasi dengan metode pre-tes dan post-tes, hasil yang didapatkan adalah terjadi peningkatan pengetahuan yang lebih baik dari sebelum dan sesudah peserta mengikuti pelatihan. Dengan kata lain, pelatihan ini cukup efektif untuk menambah pengetahuan peserta.





Tim Peneliti dan Lembaga Pelatihan Wirausaha  
Mahendra Adji Seroyo (MAS) memberikan pendidikan dan pelatihan Peserta Uji Coba  
Produk Uji Coba Produk Inkubator Bisnis Industri Kreatif



Peserta Uji Coba Produk Uji Coba Produk Inkubator Bisnis Industri Kreatif